

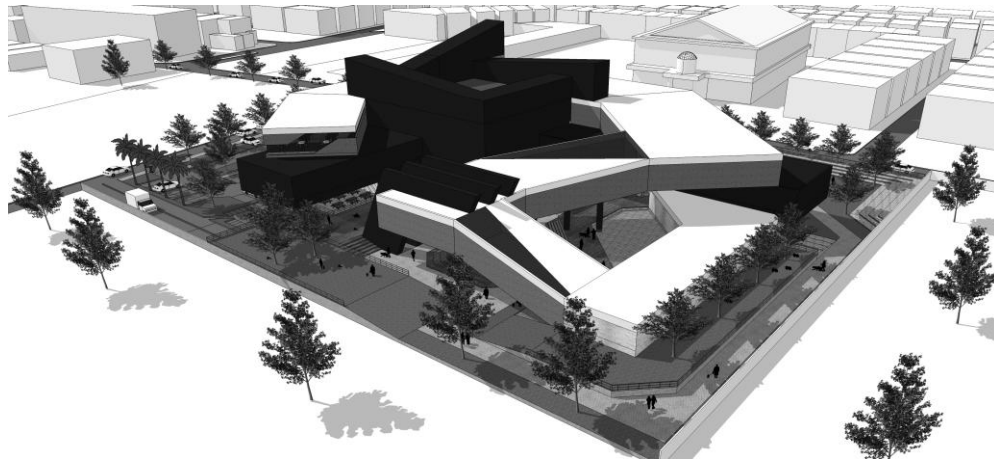
Fasilitas Penitipan dan Pelatihan Anjing Trah di Surabaya

Penulis Ivan Iskandar Tedja dan Dosen Pembimbing , Roni Ang, S.T., M.A(Arch)

Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: ivaniskandartedja@Gmail.com ; ang_roni@petra.ac.id

Abstrak - Proyek ini bertujuan untuk merancang sebuah wadah bagi pecinta anjing trah serta masyarakat yang masih mentah akan kinologi dengan fasilitas-fasilitas yang diperlukan di kota Surabaya, Jawa Timur. Fasilitas pada bangunan ini berupa tempat penitipan, area pelatihan, spa, *grooming*, klinik, serta fasilitas yang diperuntukan bagi pemilik seperti restoran, cafe, perpustakaan dan galeri. Konsep suport dipakai dengan dasar pemikiran kedekatan hubungan manusia dan anjing trah. Penerapan konsep pada desain bangunan, ditunjukkan dengan hubungan emosional yang kuat, saling ketergantungan, dan saling suport antara anjing trah dan pemilik. Keberadaan fasilitas penitipan dan pelatihan anjing trah di surabaya diharapkan dapat memperkuat eksistensi pecinta anjing dan juga menjadi sebuah fasilitas baru yang dapat memperkuat dunia pecinta anjing di masyarakat, terutama Surabaya.

Kata kunci : *fasilitas anjing trah di Surabaya*



Gambar. 1. Fasade desain bangunan Fasilitas Penitipan dan Pelatihan Anjing Trah di Surabaya

I. LATAR BELAKANG

Dilatar belakang oleh Anjing Trah yang mendapat julukan sahabat terbaik manusia, merupakan hewan peliharaan yang dibekali dengan naluri dan hubungan emosional kuat dengan manusia. Selain itu juga merupakan salah satu binatang peliharaan dengan jenis yang sangat beragam, dan belakangan ini hewan ini sudah menjadi trend gaya hidup bagi sebagian pencintanya.

Lokasi yang dipilih adalah Surabaya Barat, Tepatnya di jalan Raya Lontar yang merupakan jalan kolektor sekunder. Kota Surabaya dipilih karena merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta (ibu kota) dan sebagai kota metropolitan kedua dengan jumlah komunitas pecinta anjing trah terbanyak.



Gambar. 2. Lokasi tapak di jalan Raya Lontar, Surabaya

Dalam mendesain sebuah fasilitas baru yang dapat menampung segala aktifitas yang diperlukan oleh setiap jenis anjing trah beserta dengan pemiliknya diperlukan sebuah desain berbeda dan mencolok. Sehingga masyarakat dapat lebih mengenal fasilitas baru yang sesuai dengan kebutuhan dari anjing trah dan komunitasnya. Konsep desain yang digunakan adalah konsep suport yang menjadi awal terbentuknya bangunan ini. Selain konsep tatanan sirkulasi dan besaran ruang khusus diperlukan dalam mendesain fasilitas ini.

Statment Pembentuk Konsep

"Tidak ada anjing terlatih, yang ada anjing yang selalu dilatih"

"Untuk membuat anjing berhasil, diperlukan iteraksi langsung dari pemilik"

"Melatih anjing dengan cara membentuk karakter anjing, bukan dengan cara menaklukkan anjing tersebut"



Gambar. 3. Konsep pendekatan desain

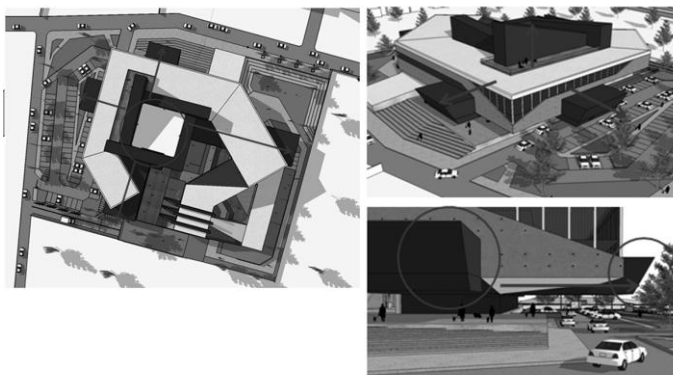
II. DESAIN BANGUNAN

A. Transformasi konsep ke bentuk bangunan

Bentuk bangunan berasal dari 2 componen utama berbeda dan terpenting dari bangunan ini yaitu manusia dan anjing trah yang mempunyai hubungan dimana pemilik mensupport setiap aktifitas yang dilakukan oleh anjing trah mereka, memberi pujuan, tetapi tetap mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari anjing trah mereka sesuai dengan hubungan mereka yang turun-temurun sejak dahulu kala. Pengaplikasian dalam bentuk adalah massa hitam (manusia) sebagai pensupport dari massa putih (anjing trah).

MANUSIA

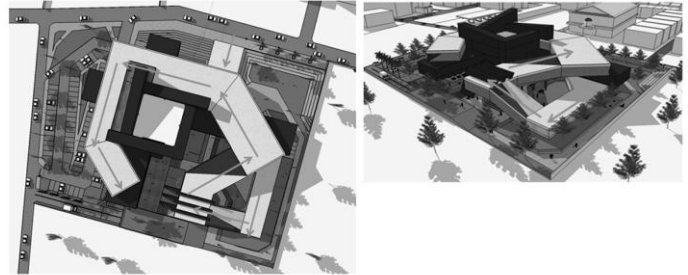
mensupport setiap kegiatan dari anjing trah
Memberikan pujuan
Punya kedudukan lebih tinggi dari anjing trah mereka



Gambar. 4. Penerapan massa 1

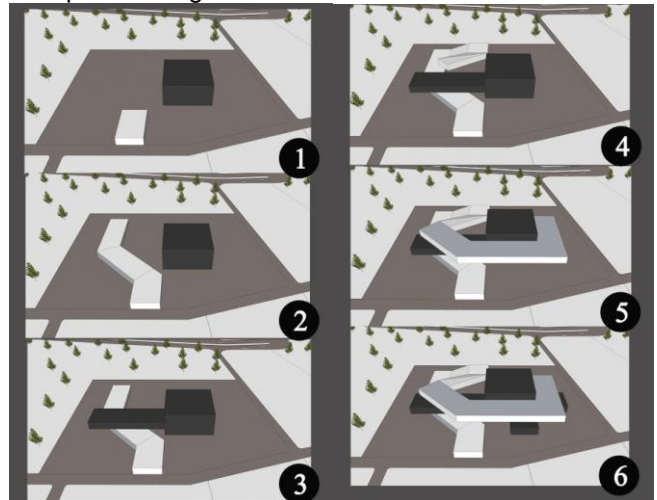
ANJING TRAH

mengeksplor tempat-tempat baru (sudut-surut)
menandai
pergerakan zig-zag
mengalami proses penigkatan skili



Gambar. 5. Penerapan massa 2

Kemudian bentuk keseluruhan bangunan terbentuk dari bentukan "berkembang" dan "tumbuh" yang terarah sesuai pada linkage lokasi site.



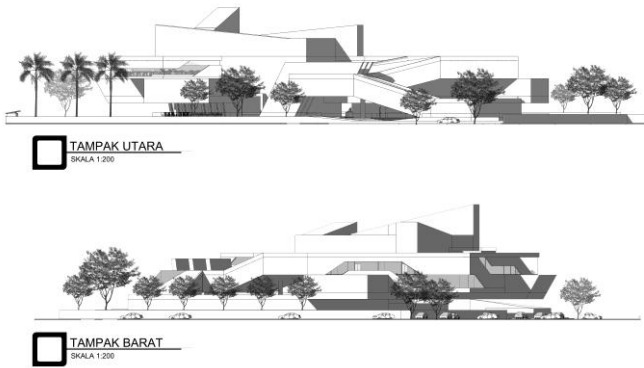
Gambar. 6. Transformasi bentuk bangunan

B. Desain Eksterior Bangunan

Eksterior bangunan ini didesain seperti menceritakan sebuah hubungan dari dua pihak yang berbeda. Hubungan tersebut mempunyai hubungan dan kedekatan yang erat. Sehingga warna yang dipilih pada bangunan adalah warna kontras sebagai pembanding.



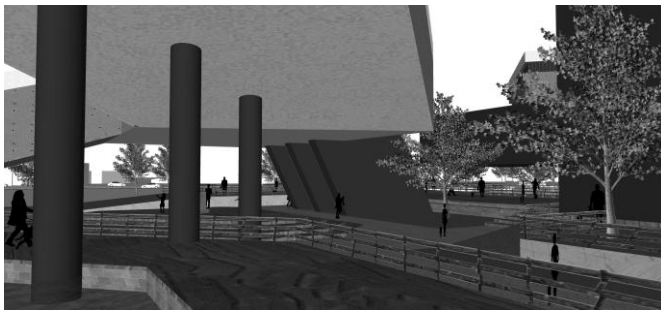
Gambar. 7. Bird eye view



Gambar. 8. Tampak bangunan

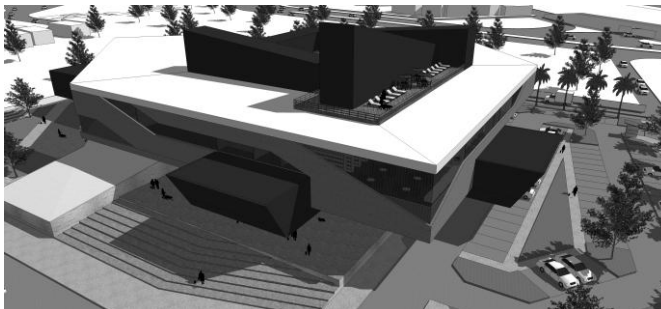


Gambar. 9. Area pelatihan outdoor



Gambar. 10. Area pool

Area pelatihan outdoor pada bangunan ini didesain sesuai dengan kebutuhan dan tingkatan dari tiap anjing trah. Setiap area pelatihan mempunyai desain dan ketentuan yang berbeda.

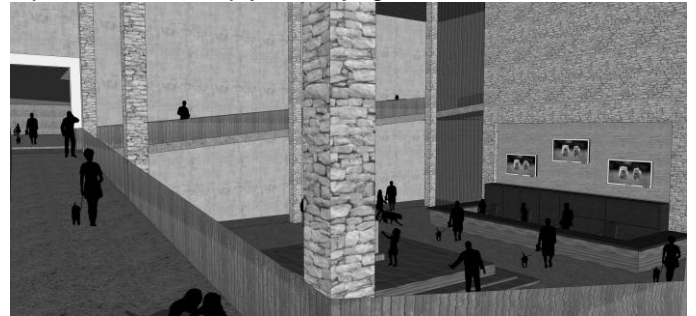


Gambar. 11. Area roof top

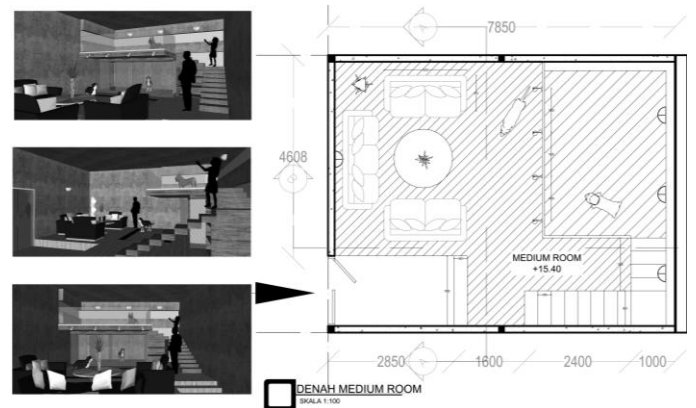
Area roof top pada bangunan ini juga berfungsi sebagai ruang outdoor. Roof top ini difungsikan sebagai area bersantai bagi beberapa jenis anjing yang gemar menikmati matahari terbit.

C. Desain Interior bangunan

Desain dari interior bangunan ini dibuat untuk menunjukkan kepada pemilik dan masyarakat awam bahwa anjing juga mempunyai zona dan karakter ruang sendiri. Hal ini terwujud dalam besaran ruang, karakter ruang, penggunaan material bangunan, sistem sirkulasi sehingga suasana yang tercipta sesuai dengan yang diperlukan oleh tiap jenis anjing trah.



Gambar.12. Interior lobby



Gambar. 13. Interior ruang penitipan

Suasana ruang penitipan didesain eksklusif dan menjadi ruang penting bagi pemilik dan anjing trah mereka. Dalam ruangan ini pemilik mengerti dengan jelas bagaimana kondisi dan perlakuan terhadap anjing trah mereka.

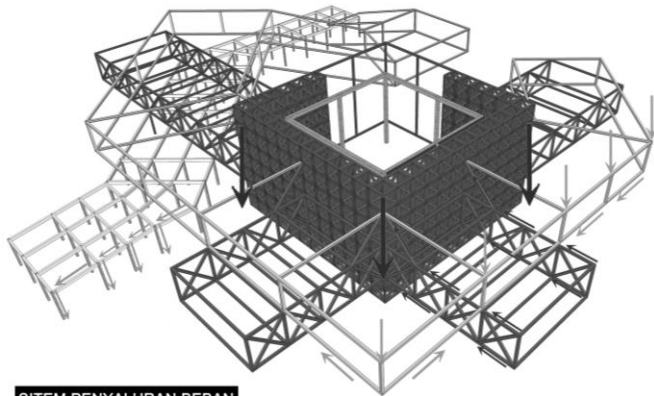


Gambar. 14. konsep sirkulasi

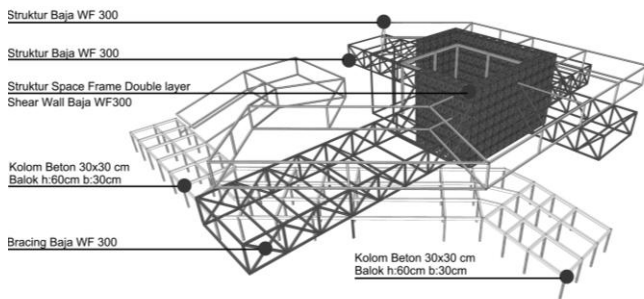
Pengunjung dibuat merasakan suasana ruang yang berbeda ketika mereka pada zona anjing trah dan zona mereka sendiri.

D. Struktur Bangunan

Sistem struktur pada bangunan ini terpusat pada sistem struktur rangka baja dimana terdapat Core utama yaitu *Space Frame* sebagai jantung utama dari bangunan ini. Tujuan utama dari penggunaan struktur ekstrim ini untuk mewujudkan konsep utama bangunan.

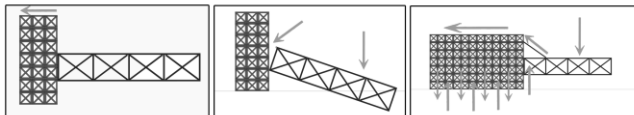


SITEM PENYALURAN BEBAN



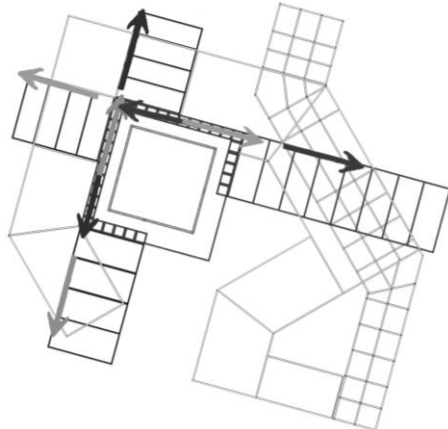
ISOMETRI STRUKTUR

Gambar. 15. Sistem penyaluran beban



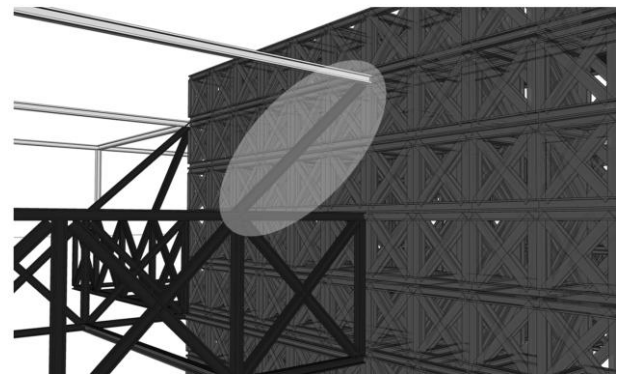
Gambar. 16. Kestabilan

Massa diatas mempunyai kecenderungan untuk jatuh yang sangat besar jika tidak ada yang menjepit dan menahannya. Sehingga, *Shear Wall* berperan penting untuk kestabilan pada bangunan ini.



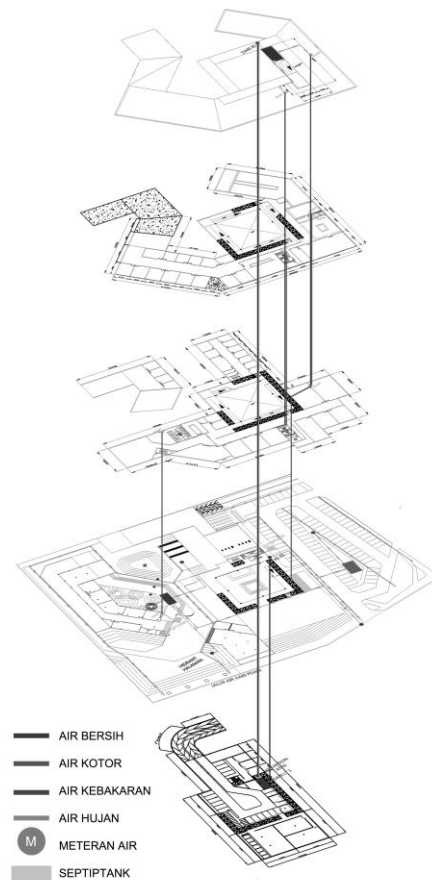
TAMPAK ATAS STRUKTUR

Gambar. 17. Penyaluran gaya beban



Gambar. 18. Struktur kabel *pre-stressed* *Shear Wall* juga berperan menahan gaya geser pada massa melayang yang cenderung jatuh. *Bracing* pada *Shear Wall* pada tiap struktur baja berfungsi sebagai pengaku pada bidang panjang. Kabel *pre-stressed* berfungsi memperkecil beban tumpuan.

E. Utilitas Bangunan



Gambar. 19. Isometri utilitas

Distribusi air bersih
 PDAM – meteran – tandon utama – pompa – tandon atas – shaft per-lantai
Distribusi air kotor
 Toilet – shaft per-lantai – septiptank
Distribusi Hidrant 1
 PDAM – meteran - tandon kebakaran – hidrant halaman
Distribusi air hujan
 Selokan halaman – bak kontrol – saluran air kota

Listrik Utama disuplai dari PLN pusat yang disalurkan melalui kabel utama yang ditanam, sedangkan saat listrik padam menggunakan suplai listrik dari *Genset* (BBM)

Distribusi Listrik

PLN pusat – Gardu PLN - Trafo – Panel - Genset

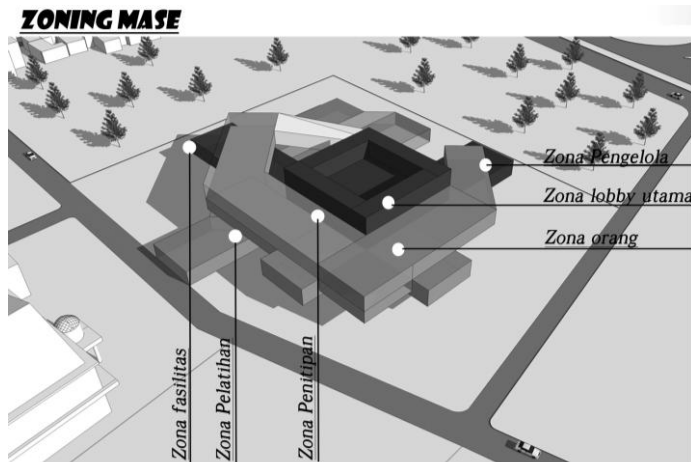
Sistem penghawaan pada bangunan ini menggunakan penghawaan aktif, yaitu AC. Sistem AC yang digunakan adalah *multizone* dimana penghawaan pada tiap ruangan dapat diatur dengan termostat.

Distribusi AC

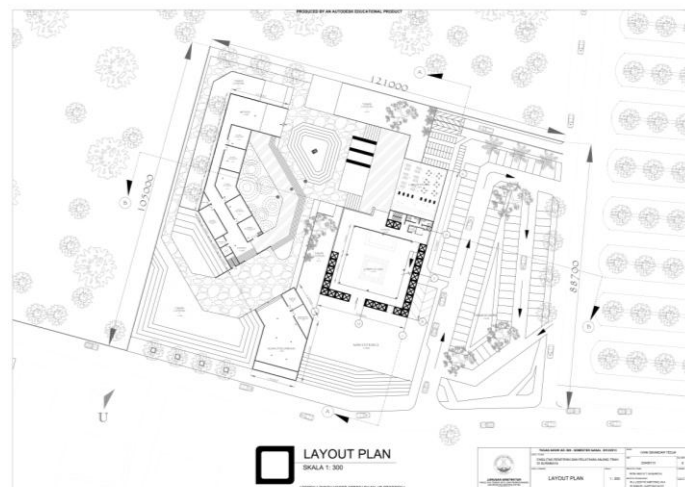
Chiller – (AHU dan *Cooling tower*) – Ducting Keluar – Ducting Masuk

F. Tataan Ruang dan Sirkulasi

Tataan ruang pada desain bangunan ini disesuaikan dengan penggunaannya dan dengan analisa tapak awal. Penataan sirkulasi juga sesuai dengan pembagian *zona* dari bangunan.



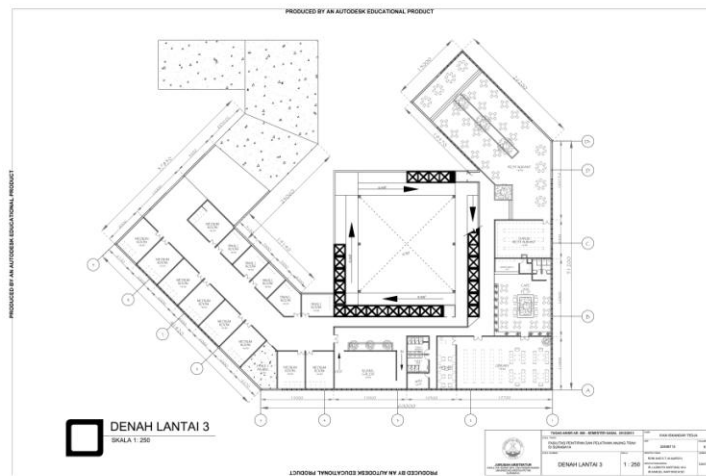
Gambar.20.Zoning



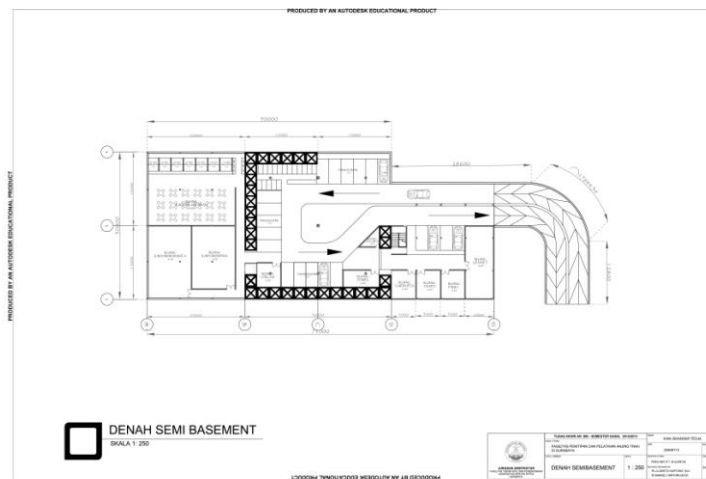
Gambar. 21. Layout plan



Gambar. 22.Denah lantai 2



Gambar. 23.Denah lantai 3



Gambar. 24.Denah semi basement

III. KESIMPULAN

Fasilitas Penitipan dan Pelatihan Anjing Trah di Surabaya ini diperuntukan bagi masyarakat pecinta anjing trah dan juga masyarakat awam yang mentah akan *kinologi* di kota Surabaya dengan berbagai fasilitas seperti tempat penitipan, area pelatihan outdoor dan indoor, ruang spa, grooming serta area bagi pemilik anjing mereka untuk bersantai dan juga mempelajari sebah dalam mengenai latar belakang anjing trah mereka masing-masing.

Dalam proses mendesain bangunan ini konsep desain yang digunakan adalah suport dimana konsep ini berawal dari hubungan antara manusia dan anjing trah. Penerapan dalam bentuk, suasana, dan sistem sirkulasi pada bangunan ini terwujud seperti hubungan emosional yang kuat, saling ketergantungan satu dengan yang lain, dan saling suport antara anjing trah dan pemiliknya. Penerapan dari konsep tersebut juga terwujud dalam interior bangunan ini. Pada interior bangunan didesain agar orang dapat merasakan dan juga mengalami suasana ruang yang diperuntukan bagi anjing trah mereka.

Sehingga dari desain bangunan ini diharapkan dapat memperkuat eksistensi pecinta anjing di kalangan masyarakat, serta menjadi sebuah fasilitas baru yang dapat mempopulerkan dunia pecinta anjing, terutama kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiana, N. S. (2006). *Panduan lengkap memelihara, merawat, dan melatih anjing kesayangan*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- [2] Suyono, Hery (2012). *Breeding dan Kennel*. Jakarta : PT Gramedia.
- [3] Tennant, Colin (2010). *Buku Pintar Anjing*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Tim penulis anjingkita.com (2008). *Cara Praktis Merawat Anjing*. Depok : Penebar Swadaya.
- [5] Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 1, diterjemahkan oleh Sunarto Tjahjadi, 1996.
- [6] Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 2, diterjemahkan oleh Sunarto Tjahjadi, 1996.
- [7] W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1991) h. 174